

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan agama Islam bagi anak di desa Srabah Bendungan Trenggalek dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan secara pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anak hanya sebatas kemampuan yang dimiliki oleh orang tua, hal ini disebabkan karena orang tua hanya mengenyam pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain itu, Pendidikan agama Islam pada anak secara umum masih rendah terutama dalam bidang ibadah. Hal ini dikarenakan sebagian penduduk desa Srabah masih mempercayai hal mistis (*abangan*).
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan Trenggalek yaitu pertama mengarahkan anak untuk shalat dan mengaji di TPQ, kedua bekerjasama dengan ustadz/ustadzah untuk memberikan metode dan media yang tepat agar pendidikan agama Islam yang diajarkan di TPQ juga diterapkan di rumah, ketiga dengan menerapkan berbagai metode seperti memberikan nasehat, penghargaan, hukuman dan juga bekerjasama dengan guru ngaji.

3. Faktor Pendukung Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Srabah Bendungan yaitu 1) Fasilitas Ibadah di sekitar lingkungan yang memadai, 2) Adanya kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak karena setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anaknya, 3) Peran tokoh agama yang peduli terhadap pendidikan agama Islam anak karena berperan dalam menggagas TPQ di desa Srabah, diharapkan anak-anak dapat menerapkan apa yang diajarkan serta kelak menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Allah SWT. Faktor penghambat pendidikan agama Islam anak di desa Srabah Bendungan Trenggalek yaitu: 1) Kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan agama Islam seperti masih malas dalam melaksanakan ibadah shalat ataupun lupa shalat. 2) Pengetahuan orang tua tentang agama terbatas dikarenakan pendidikan orangtua yang rendah terhadap ilmu agama. Orang tua yang minim terhadap ilmu agama, maka otomatis juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki anak. 3) Sarana dan prasarana penunjang TPQ yang masih kurang, padahal sarana prasarana ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar mengajar. 4) Kehadiran guru ngaji yang terkadang tidak menentu karena kesibukan dan faktor cuaca. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung pada kemampuan dari sang guru. termasuk dalam hal ini guru ngaji. Jika guru jarang hadir untuk mendidik santri, maka otomatis kegiatan pendidikan itu terhambat.

B. Saran

1. Bagi Orangtua

Hendaknya hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambahan wawasan bagi orang tua untuk lebih mengambil peran yang lebih banyak terhadap pendidikan agama Islam pada anaknya baik secara langsung yaitu melalui keteladanan, pembiasaan maupun tidak langsung yaitu dengan memberikan pendidikan informal untuk perkembangan yang lebih baik bagi anaknya.

2. Bagi Anak

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi bagi anak untuk mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari orangtua sehingga ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat dan barokah.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru bagi masyarakat untuk senantiasa meningkatkan peran serta dalam mengoptimalkan pendidikan agama Islam. Tindakan yang bisa dilakukan yakni mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian. Dengan makin seringnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, diharapkan masyarakat semakin paham akan pentingnya pendidikan agama Islam serta senantiasa meningkatkan kualitas keagamaannya.